



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Wakuliner mengkoordinasikan setiap *projek* yang dikerjakan secara terstruktur antar divisi. Farid Syuhada selaku *Head of Operation* memimpin dan mengkoordinasikan seluruh divisi agar dapat bekerja secara harmonis, terstruktur dan sesuai jadwal termasuk divisi kreatif. Divisi kreatif yang dikepalai oleh Hanna Mutia bertanggung jawab dalam membuat konten – konten berupa foto dan video untuk kebutuhan Wakuliner dengan tetap mengedepankan kualitas dan ketepatan waktu.

1. Kedudukan

Penulis ditempatkan di bagian kreatif bersama dengan Nyemas Dinda, Hanna Mutia dan Nadia Louis. Penulis ditugaskan untuk membantu bagian kreatif dalam membuat segala konten untuk Youtube dan Instagram Wakuliner mulai dari video, ilustrasi dan foto. Penulis awalnya diberikan tanggung jawab untuk membuat *vector* ilustrator untuk kebutuhan sosial media perusahaan dibawah pengawasan Nadia Louis selaku kepala konten sosial media. Penulis kemudian dipindahkan menjadi *editor* sekaligus videographer dibawah kepemimpinan Hanna Mutia selaku kepala bagian kreatif dengan tugas melakukan *editing* video dan mengambil gambar untuk keperluan Wakuliner. Semua *projek* yang dilakukan oleh penulis melewati tahapan asistensi kepada Hanna Mutia selaku kepala bagian kreatif sebelum selanjutnya di serahkan kepada CCO Wakuliner yaitu Verawaty Effendy untuk menjaga kualitas dan keseimbangan dengan konten – konten Wakuliner yang lainnya.

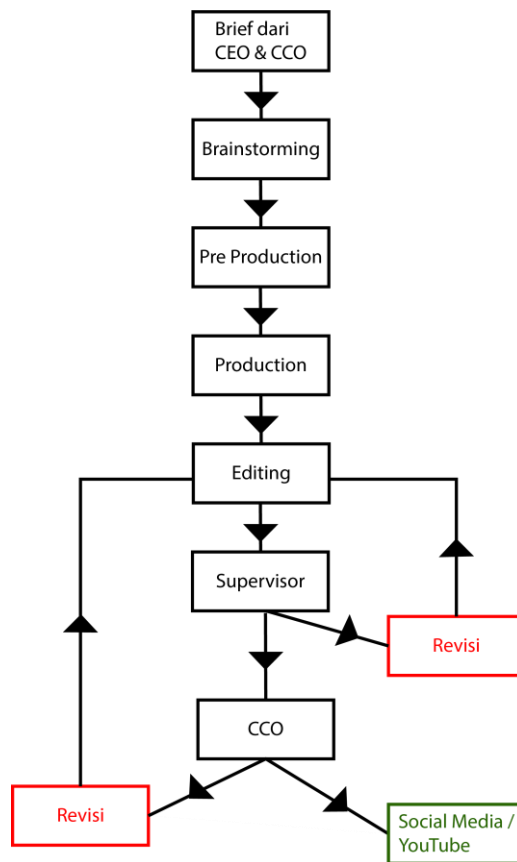
2. Koordinasi

Dalam pelaksanaan praktek kerja magang di Wakuliner sebagai *editor* dalam pembuatan konten Wakuliner. Diawali dengan *brainstorming* bersama Hanna Mutia, Nadia Louis dan Nyemas Dinda selaku tim kreatif Wakuliner kemudian setelah mendapatkan ide yang disetujui oleh seluruh pihak kreatif

mulai melakukan penjabaran tentang kebutuhan *shooting* mulai dari *art*, dekorasi dan perlengkapan pengambilan gambar dan pembuatan *timeline* untuk *shooting*.

Penulis melakukan koordinasi sehari – hari mengenai tugas yang diberikan, izin, kendala dan pertanyaan seputar tugas kepada Hanna Mutia dan Nyemas Dinda yang merupakan *supervisor* lapangan penulis. Keseharian penulis di kantor juga diawasi oleh Hanna Mutia dan Nyemas Dinda untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan yang diminta.

Pada saat produksi, penulis beberapa kali berperan sebagai *videographer* dalam pengambilan gambar yang dibutuhkan oleh perusahaan menggunakan perlengkapan kantor. Hanna Mutia kemudian membantu memindahkan *file* dari kamera kantor ke dalam *flashdisc* untuk diberikan kepada penulis pada keesokan hari. Penulis kemudian mendapatkan pengarahan dalam melakukan *editing*, kemudian hasil *rough cut* tersebut diberikan kepada Hanna Mutia dan Nyemas Dinda *via* WhatsApp untuk mendapatkan *feedback*. Hasil yang sudah direvisi oleh Nyemas Dinda dan Hanna Mutia kemudian penulis berikan kembali, Hanna Mutia kemudian memberikan hasil tersebut kepada CCO Wakuliner yaitu Verawaty Effendy sebagai tahap akhir pengesahan. Jika terdapat revisi atau *feedback* dari Verawaty Effendy, penulis kemudian membenarkan video tersebut berdasarkan *feedback* yang diberikan lalu diberikan kembali kepada Verawaty Effendy. Hampir seluruh kegiatan produksi menggunakan dana dari Wakuliner, dan jika ada yang menggunakan dana dari penulis maka penulis diminta untuk memberikan bon atau kuitansi kepada pihak Wakuliner untuk dilakukan *reimburse*.



Gambar 3.1. Denah Koordinasi Wakuliner
(Dokumentasi Pribadi, 2019)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Selama proses magang, penulis mengerjakan *projek – projek* yang telah diberikan oleh *Creative Officer* dan *Media sosial Officer*. Berikut adalah rincian pekerjaan yang dilakukan penulis setiap minggu:

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1 (22 - 26 April)	Wakuliner YouTube dan Instagram Ads : Katering Zonk	<i>Assembling, Colour Grading</i> , membuat 2 versi (7 detik dan 1 menit) untuk versi YouTube Ads dan konten Instagram

2		Wakuliner <i>Media sosial</i> Konten : Hari Kartini	Mengerjakan <i>vector</i> dengan adobe illustrator dan <i>men-design</i> poster untuk hari Kartini di Instagram
3		Wakuliner <i>Media sosial</i> Konten : Hari Bumi	Mengerjakan <i>vector</i> dengan adobe illustrator dan <i>mendesain</i> poster untuk hari Bumi di Instagram
4	2 (29 April - 3 Mei)	Wakuliner YouTube dan Instagram Ads : Hari Lagi Panas	<i>Assembling, Colour Grading</i> , membuat 2 versi (7 detik dan 1 menit) untuk YouTube Ads dan konten Instagram
5		Wakuliner <i>Media sosial</i> Konten : Hari Pendidikan	Mengerjakan <i>vector</i> dengan adobe illustrator dan <i>mendesain</i> poster untuk hari Pendidikan di Instagram
6		Wakuliner <i>Media sosial</i> Konten : Hari Buruh	Mengerjakan <i>vector</i> dengan adobe illustrator dan <i>mendesain</i> poster untuk hari Buruh di Instagram
7	3 (6 – 10 Mei)	Wakuliner YouTube dan Instagram Ads YouTube : Rekaman	Mengikuti proses <i>brainstorming, shooting</i> , menjadi <i>talent</i> dan melakukan <i>Assembling, Colour Grading</i> . membuat 2 versi (7 detik dan 1 menit) untuk YouTube Ads dan konten Instagram
8		Wakuliner <i>Media sosial</i> Konten : 10 Makanan yang bisa mempercepat proses penuaan	Mengerjakan <i>vector</i> dengan adobe illustrator dan <i>mendesain</i> konten untuk Instagram
9		Wakuliner YouTube dan Instagram Ads : Sahur Tidak ada Ojol	Mengikuti proses <i>brainstorming, shooting</i> , menjadi <i>talent</i> dan melakukan <i>Assembling, Colour Grading</i> . membuat 2 versi (7 detik dan 1 menit) YouTube Ads dan Instagram

10		Wakuliner Konten Instagram : Membuat Animasi Ramadhan	Mengikuti proses <i>brainstorming</i> , membuat animasi Ramadhan dengan menggunakan Premiere dengan durasi 10 detik untuk konten Instagram
11		Wakuliner Media sosial Konten : 10 Makanan yang bisa menghilangkan kolestrol	Mengerjakan <i>vector</i> dengan adobe illustrator dan <i>mendesain</i> konten untuk Instagram
12	4 (13 – 17 Mei)	Wakuliner Konten YouTube : Tips Memotong Bawang Agar Tidak Nangis	Mengikuti proses <i>brainstorming</i> , <i>shooting</i> , dan melakukan <i>Assembling</i> , <i>Colour Grading</i> . Membuat video berdurasi 1 menit
13		Wakuliner YouTube dan Instagram Ads : Masak Sendiri Tapi Zonk	Mengikuti proses <i>brainstorming</i> , <i>shooting</i> , <i>Assembling</i> , <i>Colour Grading</i> . membuat 2 versi (7 detik dan 1 menit) untuk YouTube Ads dan konten Instagram
14	5 (20 - 24 Mei)	Wakuliner YouTube dan Instagram Ads : WakuHero	Melakukan <i>Assembling</i> , <i>Colour Grading</i> . Membuat video berdurasi 1 menit.
15		Membuat Gif untuk Aplikasi Wakuliner	Membuat Gif berupa animasi sederhana berbentuk tanda panah kedap kedip dengan menggunakan Photoshop untuk digunakan di aplikasi Wakuliner

16		Wakuliner Konten Instagram Video Katering : Jumat Berkah	Melakukan <i>editing</i> video klien katering Wakuliner untuk ditempatkan di Instagram dengan durasi 1 menit.
17	6 (27 – 31 Mei)	Wakuliner Konten YouTube : Ngabuburit di pasar Paramount Gading Serpong	Melakukan <i>editing</i> video konten YouTube Wakuliner dengan tema ngabuburit ke pasar modern Gading Serpong dengan durasi 10 menit.
18		Wakuliner Konten Instagram Video Katering : Arelly Birthday	Melakukan <i>editing</i> video klien katering Wakuliner untuk ditempatkan di Instagram dengan durasi 1 menit.
19		Wakuliner Instagram dan YouTube Ads : Persiapan Halal Bihalal	Berperan sebagai <i>videographer</i> dan <i>editor</i> dalam proses <i>brainstorming</i> , <i>shooting</i> , <i>Assembling</i> , <i>Colour Grading</i> . membuat video berdurasi 7 detik.
20		Wakuliner Instagram dan YouTube Ads : Repot Cuci Piring	Berperan sebagai <i>videographer</i> dan <i>editor</i> dalam proses <i>brainstorming</i> , <i>shooting</i> , <i>Assembling</i> , <i>Colour Grading</i> . membuat video berdurasi 7 detik.
21	7 (10 – 14 Juni)	Wakuliner Konten Instagram Video Katering : Mini Cooper Plaza	Melakukan <i>editing</i> video klien katering Wakuliner untuk ditempatkan di Instagram dengan durasi 1 menit.
22		Wakuliner Instagram dan YouTube Ads : Buka Puasa Restoran Full	Berperan sebagai <i>videographer</i> dan <i>editor</i> dalam proses <i>brainstorming</i> , <i>shooting</i> , <i>Assembling</i> , <i>Colour Grading</i> . membuat video berdurasi 7 detik.

23		Wakuliner Konten Instagram Video Katering : Buka Puasa Dokter	Melakukan <i>editing</i> video klien katering Wakuliner untuk ditempatkan di Instagram dengan durasi 1 menit.
24		Wakuliner Konten Instagram Video Katering : Buka Puasa MRA Radio	Melakukan <i>editing</i> video klien katering Wakuliner untuk ditempatkan di Instagram dengan durasi 1 menit.
25	8 (17 – 21 Juni)	Wakuliner Konten YouTube dan Instagram : Tips Mencuci Pisau	Berperan sebagai <i>videographer</i> dan <i>editor</i> dalam proses <i>brainstorming</i> , <i>shooting</i> , <i>Assembling</i> , <i>Colour Grading</i> . membuat video berdurasi 1 menit untuk konten YouTube dan Instagram Wakuliner
26		Wakuliner Konten YouTube dan Instagram : Menghilangkan Noda Talenan	Berperan sebagai <i>videographer</i> dan <i>editor</i> dalam proses <i>brainstorming</i> , <i>shooting</i> , <i>Assembling</i> , <i>Colour Grading</i> . membuat video berdurasi 1 menit untuk konten YouTube dan Instagram Wakuliner
27	9 (24 – 28 Juni)	Wakuliner Konten YouTube dan Instagram : Menyimpan Bawang	Berperan sebagai <i>videographer</i> dan <i>editor</i> dalam proses <i>brainstorming</i> , <i>shooting</i> , <i>Assembling</i> , <i>Colour Grading</i> . membuat video berdurasi 1 menit untuk konten YouTube dan Instagram Wakuliner

28		Wakuliner Konten Instagram Video Katering : Buka Puasa AutoCom	Melakukan <i>editing</i> video klien katering Wakuliner untuk ditempatkan di Instagram dengan durasi 1 menit.
29		Wakuliner konten video YouTube : Wisata Kuliner Pasar Lama	Berperan sebagai <i>videographer</i> dan <i>editor</i> dalam proses <i>brainstorming</i> , <i>shooting</i> dalam membuat video berdurasi 1 menit untuk konten YouTube dan Instagram Wakuliner
30	10 (8 – 12 Juli)	Wakuliner Konten Instagram Video Katering : Buka Puasa Auto 2000	Melakukan editing video klien katering Wakuliner untuk ditempatkan di Instagram dengan durasi 1 menit.
31		Wakuliner Konten Instagram Video Katering : Giannirma & Janned Engagement	Melakukan editing video klien katering Wakuliner untuk ditempatkan di Instagram dengan durasi 1 menit.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mendaftarkan diri sebagai *Editor* di Wakuliner, penulis bertanggung jawab dalam melakukan *brainstorming* dengan tim kreatif, mengikuti proses pengambilan gambar dan suara serta melakukan *editing* hasil dari pengambilan gambar dan suara tersebut. Penulis juga mendapatkan kepercayaan dalam membantu membuat konten media sosial.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan praktek kerja magang di Wakuliner sebagai *editor*, penulis banyak mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan *editing*, *assembling*, *color grading*. Kemudian pada beberapa kesempatan dalam membuat konten YouTube Wakuliner penulis juga mendapat pengarahan untuk menjadi

videographer. Berikut adalah rangkaian proses dari praktek kerja magang yang telah penulis lakukan selama magang di Wakuliner:

3.3.1.1. Video Ngabuburit Wakuliner di Pasar Paramount

Wakuliner ngabuburit adalah konten YouTube yang dibuat Wakuliner untuk mempromosikan fitur terbarunya yaitu Kuliner Legendaris. Fitur ini memudahkan pelanggan untuk mengetahui penjual yang sudah menjual makanan mereka sejak lama dan sudah menjadi makanan yang legendaris di daerah itu. Video ngabuburit Wakuliner berisikan tentang *crew* Wakuliner yang pergi ke tempat – tempat jajanan yang sudah terkenal di suatu daerah dan mencoba beberapa jajanan di tempat itu yang masuk ke dalam kategori Kuliner Legendaris di aplikasi Wakuliner. *Crew* Wakuliner membeli serta melakukan *review* beberapa makanan yang termasuk ke dalam kategori Kuliner Legendaris tersebut.

Pada *projek* ini, penulis mengikuti proses *brainstorming* tentang konsep yang akan dipakai dalam video berdurasi 10 menit itu. Penulis melakukan *brainstorming* bersama dengan tim kreatif yang terdiri dari 4 orang termasuk Penulis. Setelah *brainstorming* selesai, tim kreatif kemudian membuat rincian peralatan apa saja yang harus dibawa serta restoran apa saja yang akan dicoba. Ada tiga tempat makan khas pontianak yang menjadi pilihan yaitu ce hun tiaw, he tiaw dan ca kho kwe. Proses *shooting* dilakukan oleh Hanna Mutia dan Nyemas Dinda, sementara penulis berperan sebagai *editor*.

Hasil perekaman gambar yang telah dilakukan di pasar paramount Gading Serpong kemudian diberikan kepada penulis. Penulis diberikan *brief* singkat tentang urutan kerangka untuk proses *editing*. Penulis memulai dengan melihat hasil *footage* dan menentukan kelayakannya untuk dimasukkan kedalam *video*. Penulis kemudian mulai menyusun *footage* yang dianggap layak untuk menjadi kerangka *video*. Penulis menjaga *video* agar tidak lebih dari 10 menit sesuai dengan arahan Hanna Mutia. Penulis mengkonsepkan *video* ini agar terlihat seperti *vlog* karena hasil *footage* memiliki kualitas yang cukup rendah seperti *shaking* dan pencahayaan yang tidak stabil. Penulis menyusun *video* sesuai

dengan *timeline* narasi yang sudah ditentukan oleh Nyemas Dinda. Urutan dari *timeline* tersebut ialah pengenalan *host*, penjelasan singkat isi *video* lalu mulai berkeliling untuk membahas makanan – makanan.

Penulis juga memasukan beberapa gambar *pop up* untuk hal – hal penting yang dikatakan oleh *host* seperti foto makanan, bahan – bahan makanan dan nama kota. Penulis menambahkan *sound effect* setiap gambar *pop up* muncul agar lebih mendapat perhatian penonton ketika gambar *pop up* muncul.

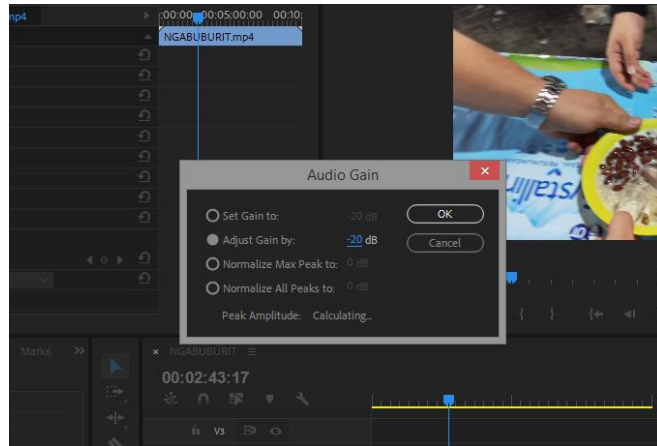


Gambar 3.2. Gambar *Pop Up* Kwetiaw
(Sumber : tandaseru.id)

Penulis juga memberikan harga dari makanan – makanan yang dibahas setiap *host* membeli makanan dan ditambahkan dengan *sound effect* mesin kasir. Penulis juga membiarkan beberapa *footage* tetap *shaking* sedikit untuk memberikan kesan *vlog*. Penulis juga memberikan *background music* yang diambil dari YouTube, penulis memilih lagu yang *free copyright*. Penulis memilih lagu *free copyright* karena *video* tersebut nantinya akan diedarkan di YouTube. Penulis menjaga agar suara musik dan dialog tetap seimbang. Penulis melakukan pengaturan agar suara musik berada di -20 dB sementara dialog di -12 dB agar suara dialog lebih terdengar dari musik.



Gambar 3.3. Gambar *Pop Up* Harga
(Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 3.4. Pengaturan Volume *Background Music*

(Dokumentasi Pribadi, 2019)

Penulis tidak memberikan *effect* transisi untuk *video* ini sesuai dengan beberapa referensi *vlog*. Penulis juga memakai *effect timelapse* dalam beberapa adegan seperti berjalan dan memasak agar penonton tetap tahu prosesnya tanpa memakan waktu yang lama.

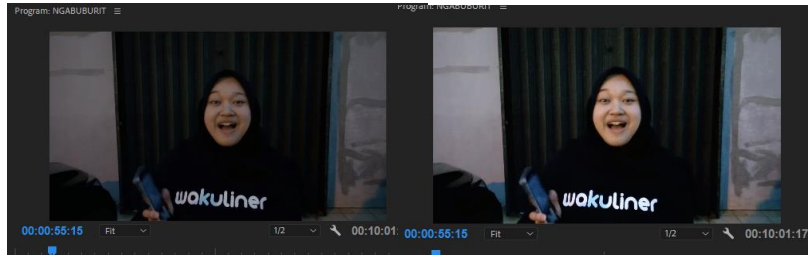


Gambar 3.5. Contoh Adegan yang Memakai *Timelapse*

(Dokumentasi Pribadi, 2019)

Penulis juga melakukan pengaturan untuk warna pada beberapa *footage* karena beberapa cenderung terlalu gelap maupun terlalu terang. Pengaturan yang penulis lakukan adalah dengan menyesuaikan pencahayaan dan kontras dari *footage*. Penulis melakukan pengaturan warna tersebut agar penonton dapat lebih

menikmati *video*. Penulis juga melakukan *color correction* ringan untuk menyeimbangkan warna pada *footage*. Penulis tidak melakukan banyak *color correction* agar *video* tersebut tetap terkesan *vlog* dan tidak terkesan seperti *film*.



Gambar 3.6. Sebelum dan Sesudah Pengaturan Warna
(Dokumentasi Pribadi, 2019)

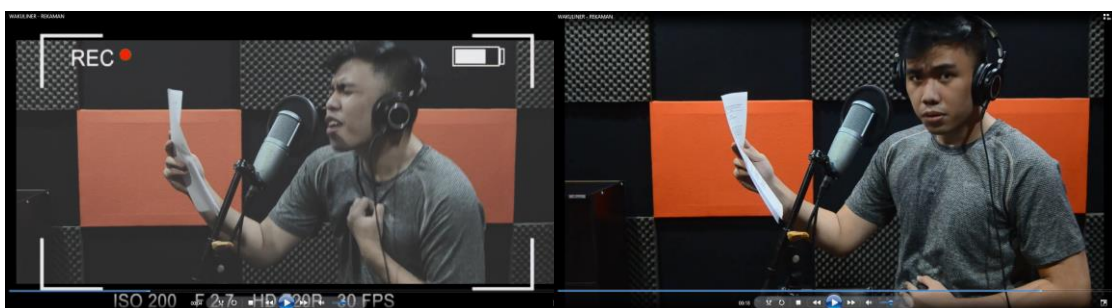
3.3.1.2. Wakuliner YouTube dan Instagram Ads : Rekaman Lapar

Video YouTube dan Instagram Ads ini dibuat setiap minggu untuk keperluan konten Wakuliner. Langkah pertama yang penulis lakukan bersama tim kreatif yang dikepalai oleh Hanna Mutia adalah melakukan *brainstorming* bersama seluruh tim kreatif untuk mendapatkan ide mingguan yang segar dan unik. Kami selaku tim kreatif diberikan kebebasan dalam berekspresi oleh CEO dan CCO. Ide yang sudah dikaji pada tahap *brainstorming* kemudian dijabarkan menjadi keperluan apa saja yang diperlukan. Tim kreatif bersama penulis menyimpulkan bahwa dalam membuat *video* ini membutuhkan sebuah *studio* rekaman sebagai latar tempat.

Penulis bersama tim kreatif kemudian pergi ke lokasi pengambilan gambar dan suara yang berlokasi di daerah Puri, Jakarta Barat. Penulis memilih tempat tersebut yang merupakan rumah dari CEO dan CCO Wakuliner, yang terdapat *studio* rekaman di rumahnya. Tim kreatif memilih tempat tersebut dengan alasan menghemat *budget* agar tidak perlu sewa. Penulis berperan sebagai *talent* dalam pembuatan video YouTube dan Instagram Ads ini. Penulis dibantu oleh Hanna Mutia melakukan proses *shooting* yang berlangsung sekitar tiga jam yang terdiri dari 2 *scene*. Hanna Mutia selaku *Creative Officer* berperan sebagai *videographer* dengan menggunakan kamera milik kantor dan penulis berperan sebagai aktor. Kamera yang digunakan adalah Canon 750D dengan lensa 18 – 55mm milik kantor, alasan pemilihan alat tersebut didasari karena keterbatasan fasilitas. Tim

Wakuliner tidak menggunakan tripod pada untuk mengambil gambar dikarenakan tripod hanya berjumlah satu dan sedang dipakai untuk keperluan lain. *Shot* yang digunakan semuanya bersifat *still* dan tidak memiliki pergerakan sama sekali. Hanna Mutia kemudian membantu memindahkan *file* data hasil pengambilan gambar dan suara dari kamera kantor ke dalam *flashdisc* untuk di proses lebih lanjut oleh penulis dalam proses *editing* dan *color grading*.

Penulis kemudian melakukan proses pemilihan *file* yang mempunyai kualitas yang baik dari segi *acting* maupun hasil rekamannya. Penulis tidak melakukan proses *assembling* dikarenakan *video* ini hanya memakai satu *footage*. Penulis kemudian mengkerucutkan pemilihan *footage* menjadi hanya memilih satu. Penulis lalu memakai *font* khas video mingguan Wakuliner yaitu Badaboom untuk judul di akhir *video*. Penulis juga mengkonsepkan hasilnya menjadi *film-look* yang terkesan memiliki warna *flat* yang adalah warna dengan *saturation* dan *contrast* yang rendah. Penulis juga memberikan *anamorphic* pada saat menyanyi untuk memberikan kesan serius secara *cinematic*. Penulis juga memakai *effect recording* pada saat aktor bernyanyi untuk memberikan kesan bahwa itu sedang *live record*. Warna *flat*, *anamorphic* dan *recording effect* dihilangkan pada saat aktor sedang kelaparan sehingga menunjukkan kontras dengan adegan sebelumnya. Penulis juga membuat *saturation* menjadi 0 pada akhir *video* sesuai dengan *video* untuk memberikan efek komedi. *Creative Officer* lalu mengirimkannya *fine cut* kepada CCO yaitu Verawaty Effendy untuk memberikan *feedback*. CCO sudah setuju dengan *video* sehingga langsung dilakukan finalisasi oleh *Creative Officer*.



Gambar 3.7. Perbandingan Warna Adegan Nyanyi dan Tidak
(Dokumentasi Pribadi, 2019)

Penulis beserta Tim Kreatif memilih menggunakan lagu Kerispatih yang berjudul Demi Cinta karena *video* ini hanya akan digunakan di Instagram dan tidak di YouTube.



Gambar 3.8. Hasil Jadi Instagram Ads “Lapar saat Rekaman?” Wakuliner
(Dokumentasi pribadi, 2019)



Gambar 3.9. Video mentah Instagram Ads “Lapar saat Rekaman?” Wakuliner
(Dokumentasi Pribadi, 2019)

3.3.1.3. Konten YouTube Wakuliner : Tips Memotong Bawang

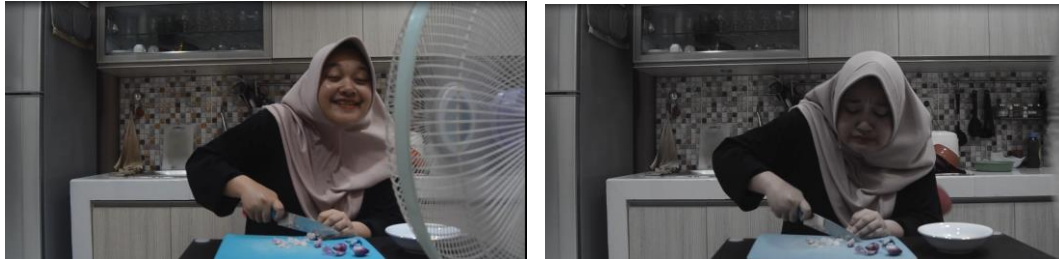
Hasil dari keputusan CEO dan CCO Wakuliner memutuskan untuk membuat konten yang berisi tips – tips yang berhubungan dengan mempermudah urusan dapur bagi masyarakat yang akan ditayangkan pada channel YouTube Wakuliner. Tim kreatif Wakuliner pun melakukan *brainstorming* dan muncul dengan ide Kitchen Hacks dimana konten ini akan memiliki banyak episode yang akan bersambung dari satu episode ke episode lain. Tim Wakuliner memulai riset dengan mencari topik untuk konten Kitchen Hacks. Topik harus memungkinkan dikembangkan menjadi beberapa episode dan relevan dengan masyarakat Indonesia. Setelah melakukan riset, tim kreatif Wakuliner memutuskan untuk

memulai episode Kitchen Hacks pertama dengan tema “tips memotong bawang agar tidak nangis”. Tim kreatif Wakuliner lalu mulai menjabarkan dan mengerucutkan tips yang paling relevan dalam memotong bawang tersebut menjadi tiga pilihan. Tim kreatif Wakuliner lalu membuat daftar yang harus dipersiapkan untuk proses pembuatan video Kitchen Hacks episode 1 ini.

Penulis mengikuti proses *shooting* dalam pembuatan video ini bersama dengan *Creative Officer* yaitu Hanna Mutia dan *Design Officer* yaitu Nyemas Dinda. Proses pengambilan gambar dan suara dilakukan di kediaman Nyemas Dinda di perumahan Serenade Lake, Gading Serpong. Penulis diminta untuk menjadi *videographer* dalam proses ini menggunakan kamera milik Wakuliner yaitu Canon 750D. Penulis memilih Canon 750D dengan lensa 18 – 55mm milik Wakuliner dengan alasan bahwa itu adalah alat terbaik yang tersedia. Hanna Mutia juga meminta penulis untuk memberikan masukan dan pengarahan kepada sang *talent* yaitu Nyemas Dinda. Masukan yang diberikan penulis berupa arahan *acting* yang penulis rasa kurang secara ekspresi. Proses *shooting* tersebut berlangsung sekitar dua jam, setelah proses *shooting* selesai Hanna Mutia membantu memindahkan *file* dari kamera kantor ke dalam *flashdisc* untuk diberikan kepada penulis. Penulis ingin video ini agar dibuat seperti tipikal *stereotype* sinetron Indonesia yang memiliki ciri khas yaitu berlebihan dengan teknik *editing* yang ingin terlihat serius.

Penulis kemudian melakukan pemilihan *footage* yang dirasa memiliki kualitas *acting* dan perekaman yang baik. Penulis lalu melakukan penggabungan *footage* dengan menggunakan aplikasi Premiere Pro. Penulis kemudian menyusun *file* yang memenuhi standar tersebut sesuai dengan urutan *scene* yang dibutuhkan dan maksimal berdurasi satu menit. *File* yang sudah berurutan ini disebut juga sebagai *rough cut*. Penulis juga memasukan beberapa lagu tanpa *copyright* yang diambil dari YouTube, ada 2 lagu yang diambil. Lagu yang dipilih adalah lagu dengan melodi ceria dan sedih untuk menggambarkan kontras *mood* yang ingin diciptakan dalam *video* tersebut. Penulis juga menunjukkan kontras melalui warna yang digunakan, pada saat *talent* terlihat kesulitan maka warna yang digunakan

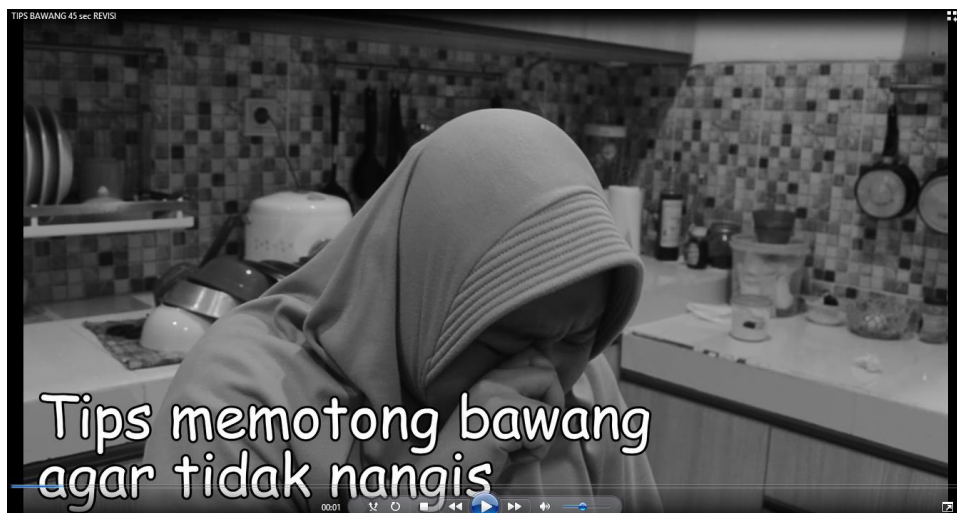
adalah *black & white*, sedangkan pada saat *talent* berhasil maka *video* kembali menjadi berwarna.



3.10. Kontras Warna Video Tips Memotong Bawang

(Dokumentasi Pribadi, 2019)

Penulis memakai font ComicSans untuk judul agar memberikan *effect* tidak serius serta *playful* dan Quicksand untuk *subtitle* sesuai dengan *subtitle video* Wakuliner yang lainnya. *Creative Officer* lalu mengirim *fine cut* kepada CCO yaitu Verawaty Effendy selaku CCO yang kemudian memberikan *feedback* melalui *Creative Officer* dan disampaikan kepada penulis. Penulis kemudian melakukan pengaplikasian terhadap *feedback* yang adalah membersarkan logo Wakuliner di akhir video tersebut lalu memberikan ulang *file* yang sudah direvisi kepada *Creative Officer* untuk dilakukan finalisasi.



Gambar 3.11 Font Comic Sans yang dipakai

(Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 3.12 Hasil jadi konten YouTube Wakuliner
(Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 3.13 Tulisan yang menggambarkan tips
(Dokumentasi Pribadi, 2019)

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Penulis menemukan kendala dalam melakukan beberapa *projek* pada saat menjalani praktek kerja magang di Wakuliner. Penulis menemukan kendala utama dalam praktek kerja magang yang dilakukan di Wakuliner adalah *feedback* dari CCO Wakuliner setelah melihat hasil *fine cut* video yang dibuat oleh penulis

terkesan diberikan secara satu per satu dan tidak secara menyeluruh sehingga kinerja penulis menjadi sedikit terhambat dalam mengerjakan *projek* lainnya.

Kendala berikutnya yang penulis alami dalam praktek kerja magang yang dilakukan di Wakuliner adalah kurangnya fasilitas yang disediakan oleh Wakuliner untuk melakukan proses *shooting* seperti, lensa dan stabilizer. Penulis kesulitan untuk menjaga kestabilan gambar pada saat mengambil mengambil gambar yang memerlukan mobilitas yang tinggi. Keterbatasan lensa juga menjadi kendala karena penulis tidak dapat menyesuaikan lensa dengan shot yang dibutuhkan. Penulis juga berpendapat bahwa keterbatasan fasilitas juga membuat hasil gambar yang diambil oleh *crew* Wakuliner pada beberapa event yang tidak penulis hadiri menjadi kurang baik sehingga penulis sedikit kesulitan untuk memperbaikinya pada proses *editing*.

Beberapa halangan yang penulis hadapi selama praktek kerja magang tersebut menjadi tantangan dan acuan untuk penulis agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal dengan fasilitas yang ada dan melatih penulis agar lebih dapat mengatur, mengestimasi waktu serta memikirkan kemungkinan yang dapat terjadi pada saat proses *shooting* ataupun *editing* agar dapat selesai sesuai dengan batas waktu yang diberikan.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Solusi atas kendala yang ditemukan oleh penulis selama melakukan praktek kerja magang di Wakuliner adalah mencoba mencari pinjaman *gear* kepada rekan mahasiswa sesuai proses penjabaran ide kebutuhan *shooting*. Penulis juga berusaha lebih mengatur waktu agar lebih cepat dalam menyelesaikan proses *editng* agar dapat mengaplikasikan *feedback* dari rekan – rekan Wakuliner. Penulis juga lebih memikirkan hal – hal tak terduga yang dapat terjadi pada saat proses *shooting* maupun *editing* yang dapat membuat proses tersebut semakin lama. Penulis juga sebisa mungkin mengikutsertakan dirinya dalam proses pengambilan gambar dan suara untuk memastikan hasil gambar dan suara layak untuk penulis proses dalam *editing* .

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Selama penulis menjalankan praktek kerja magang di Wakuliner sebagai *videographer* dan *editor* pada periode 22 April 2019 hingga 12 Juli 2019, penulis mendapatkan berbagai ilmu dan pengalaman yang tidak didapatkan selama masa perkuliahan yang dapat mempersiapkan penulis untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Penulis belajar bagaimana *workflow* dari seorang *editor* dan *videographer*, kerja sama tim, mengutarakan ide pada saat *brainstorming* hingga membantu menentukan konsep hingga proyek itu selesai.

Penulis mendapatkan peningkatan kemampuan untuk memakai *software* saja karena diberi masukan oleh rekan kerja yang sudah lebih handal dalam memakai *software* tersebut yaitu Adobe Illustrator dan Adobe Premiere Pro. Penulis sebelumnya tidak terlalu mahir dalam menggunakan Adobe Illustrator dikarenakan hanya mendapatkan sedikit pelajaran tentang aplikasi itu pada masa perkuliahan. Penulis diajarkan banyak hal tentang Adobe Illustrator oleh rekan kerja Wakuliner yaitu Nadia Louis sebagai *Media sosial Officer*. Penulis juga diberikan banyak proyek – proyek menggunakan Adobe Premiere Pro yang sebelumnya belum pernah dikerjakan oleh penulis, hal tersebut membuat kemampuan penulis dalam menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro berkembang.

Tidak hanya itu, penulis juga mendapatkan peningkatan dalam berkomunikasi, bekerja sama dan berkoordinasi dengan rekan kerja tim kreatif Wakuliner dari proses *brainstorming* hingga kami berhasil *men-delivery* proyek tersebut kepada CEO dan CCO Wakuliner. Hal tersebut membuat penulis semakin percaya diri dalam berkomunikasi dan mengasah kemampuan *creative thinking* penulis.

4.2. Saran

Bagian ini berisi saran yang penulis berikan bagi:

1. Perusahaan

Untuk Wakuliner, tetap jaga kehangatan dan keakraban suasana kantor yang membuat karyawan baru menjadi lebih nyaman. Saran dari penulis adalah untuk diperbanyak fasilitas untuk membuat video agar kualitas video yang dihasilkan dapat lebih baik.

2. UMN

Universitas Multimedia Nusantara sebaiknya lebih memberikan gambaran tentang apa yang akan dihadapi mahasiswa dalam praktek kerja magang, karena selama ini penulis merasa bahwa Universitas Multimedia Nusantara kurang dalam memberikan gambaran tentang apa yang akan dihadapi oleh mahasiswa. Penulis juga berharap untuk Universitas Multimedia Nusantara lebih memperbanyak kemampuan mahasiswa dalam berbagai bidang yang kemungkinan akan dihadapi mahasiswa dalam melakukan praktek kerja magang seperti Adobe Illustrator, After Effect dan aplikasi untuk mengedit suara, karena selama ini hal – hal diatas hanya dapat dipelajari mahasiswa jika mahasiswa tersebut mengambil mata kuliah elektif.

3. Mahasiswa lain yang akan magang

Penulis menyarankan untuk memilih tempat magang di perusahaan yang sudah terkenal dibidangnya karena itu akan menjadi pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa kedepannya. Penulis juga berharap agar mahasiswa dapat benar – benar menentukan bidang apa yang ingin mahasiswa tekuni lewat praktek kerja magang ini. Kemudian juga penting bagi para mahasiswa untuk menjaga sikap dan integritas dalam bekerja karena itu akan melatih kita dalam bersikap di dunia kerja yang sebenarnya. Mahasiswa juga harus bisa berkoordinasi dan bekerjasama dalam tim karena *workflow* dalam perusahaan akan cenderung mendorong karyawannya untuk dapat bekerjasama dengan karyawan lain. Perencanaan perkiraan biaya selama di tempat tinggal baru selama praktek kerja magang juga harus diperhitungkan agar tidak mengganggu mahasiswa agar tidak mengganggu pada saat magang.